

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Christina Nathalia Candra Handoko

christinanathaliach@gmail.com

Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of operational cash flow, profitability, Leverage, and audit opinion on audit delay. The population that used in this research is LQ45 companies which listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2015 to 2019. The sample selection was carried out by purposive sampling. Based on certain predetermined criteria, we obtained 7 companies as a sample with 35 observational data. The method that used to test the hypothesis is multiple linear regression method with the application tool SPSS 20 (Statistical Product and Service Solutions). After testing and analyzing the data, the result showed that the operational cash flow variables profitability and audit opinion had no effect on audit delay. While the Leverage variable has a negative effect on audit delay with a significant value of 0.00, which means it is below 0.05. This indicates that the higher the Leverage the company has, the higher the risk of loss, money affects the speed in presenting financial statement.

Keywords: operating cash flow, profitability, leverage, audit opinion and audit delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasional, profitabilitas, *Leverage*, dan opini audit terhadap *audit delay*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan, maka diperoleh 7 sampel perusahaan dengan 35 data pengamatan. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solutions*). Setelah dilakukan pengujian dan analisis data, maka didapatkan hasil penelitian bahwa variabel arus kas operasional, profitabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan 0,00 yang artinya dibawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Leverage* yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan resiko kerugian yang tinggi pula, yang mengakibatkan mempengaruhi kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan.

Kata Kunci: arus kas operasional, profitabilitas, *leverage*, opini audit, *audit delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang didalamnya terdapat informasi tentang keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangatlah penting karena akan mempengaruhi bagaimana keputusan diambil. Tepat waktu dan akurat adalah kunci utama untuk menyajikan laporan keuangan pada sebuah perusahaan. Keterlambatan pada penyajian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan para investor (Kenley dan Stubus, 2005). Laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi para investor untuk menjadikannya tolak ukur dalam menentukan apakah investor akan membeli, menjual atau menahan saham pada perusahaan tersebut. Informasi dalam laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden bagi para investor (Setyani, 2015).

Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan, jika terdapat penundaan dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008). Laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk memberikan informasi yang berfungsi untuk mengambil keputusan ekonomis. Para pengguna laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menila dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Sesuai dengan yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 : Pasal 7 ayat 1 tentang Emiten atau Perusahaan Publik mempublikasikan laporan keuangan tahunan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 120 hari dari akhir tahun fiskal sampai tanggal diserahkan laporan keuangan yang telah diaudit ke OJK, mempublikasikan laporan keuangan yang disertai opini audit oleh Akuntan Publik yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah salah satu syarat wajib bagi sebuah perusahaan yang sudah *go public*. Auditor memiliki tanggung jawab besar yang mengharuskan auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria *profesionalisme* auditor bisa dilihat dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004 dalam Supriyati, 2007:109).

Audit delay adalah jarak waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen atau hingga diterbitkannya laporan audit. Semakin lama *audit delay* memungkinkan auditor terlambat dalam melakukan pengauditannya, *audit delay* dan ketepatan waktu sangat penting dalam pelaporan laporan keuangan. *Audit delay* sangat berpengaruh dalam ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Dengan begitu perusahaan pastinya akan berusaha meminimalisir terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Dari sekian banyak penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan, hasil penelitian yang ditunjukkan juga berbeda-beda sehingga penelitian tentang faktor yang menyebabkan *audit delay* masih menarik untuk diteliti. Perbedaan hasil penelitian bisa disebabkan perbedaan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, periode yang diamati juga perbedaan antara sampel perusahaan maupun metode yang digunakan. Dengan begitu beberapa faktor yang menyebabkan *audit delay* yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah arus kas operasional negatif, profitabilitas, *Leverage* dan opini audit.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah arus kas operasional berpengaruh terhadap *audit delay?*, (2) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay?*, (3) apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay?*, dan (4) apakah opini audit tanpa modifikasian berpengaruh terhadap *audit delay?*

TINJAUAN TEORETIS

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah sebuah kontrak antara *agent* (manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemilik perusahaan). *Agent* sebagai pengambil keputusan untuk melakukan tugasnya bagi *principal* sebagai evaluator informasi (Hendriksen dan Michael, 2000). Menurut Ali, 2007 (dalam Wendy, 2010) manajer diberi wewenang untuk mengelola perusahaan dan bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal dan melaporkan tanggung jawabnya melalui media laporan keuangan. Untuk menjamin akuntabilitas dalam menyampaikan laporan keuangan, teori teori agensi memerlukan pihak ketiga. Pihak ketiga ini diwakili oleh auditor independen yang menjamin agar dapat memenuhi akuntabilitas, *responsibilitas*, *fairness* (kewajaran), dan transparansi laporan keuangan. Auditor tersebut

akan mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agent. Teori agensi ini digunakan untuk membantu komite audit dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara pemilik dan manajemen, sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu *audit delay* yang berkepanjangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan yang menjadi salah satu sumber informasi dalam menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Menurut IAI (2009) Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi dalam posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas dari perusahaan yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Ketepatan waktu dalam menyusun atau melaporkan suatu laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan, keterlambatan informasi akan menciptakan respon negatif dan akan mempengaruhi pasar modal. Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan juga akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.

Auditing

Menurut Agoes (2014:3) auditing adalah suatu proses yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, disertai catatan-catatan pembukuan dengan bukti-bukti pendukungnya, bertujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Tujuan audit pada laporan keuangan adalah untuk menyampaikan pendapat apakah semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia disajikan secara wajar. Pernyataan manajemen dapat menilai kewajaran laporan keuangan yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan (Arens *et al.*, 2015: 168).

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006:4). Dyer dan Mc Hugh, 1975 (dalam Saputri, 2012) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya yaitu (1) *preliminary lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa, (2) *auditor's report lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa. Menurut Kurniawan, 2015 (dalam putri, 2015) Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi dalam menyampaikan laporan keuangan audit yang akan berdampak buruk bagi pelaku pasar modal sehingga menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Apabila *audit delay* semakin lama maka semakin besar pula kemungkinan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Arus Kas Operasional

Menurut Rudianto (2012:194) laporan arus kas adalah sebuah laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, termasuk penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Dalam Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK 2004 No.2, paragraf 13) menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman,

memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasional negatif artinya perusahaan memiliki masalah dalam penagihan atau struktur pelunasan yang buruk. Apabila suatu perusahaan memiliki arus kas operasional negatif, maka perusahaan tidak akan bisa meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Yuwana dan Christiawan, 2014).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan untuk mengelolah perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (Yulianti, 2011). Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA), rasio pengukur efektivitas dalam menggunakan sumber daya pada perusahaan. ROA akan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan dasar tingkat asset, yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva (Saemargani, 2015). Tingkat keuntungan perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan sangat mempengaruhi tidak terjadinya *audit delay*. Perusahaan yang cenderung mengalami *audit delay* yang pendek menghasilkan profit yang tinggi tidak akan menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena itu adalah berita baik (*good news*) bagi investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Leverage

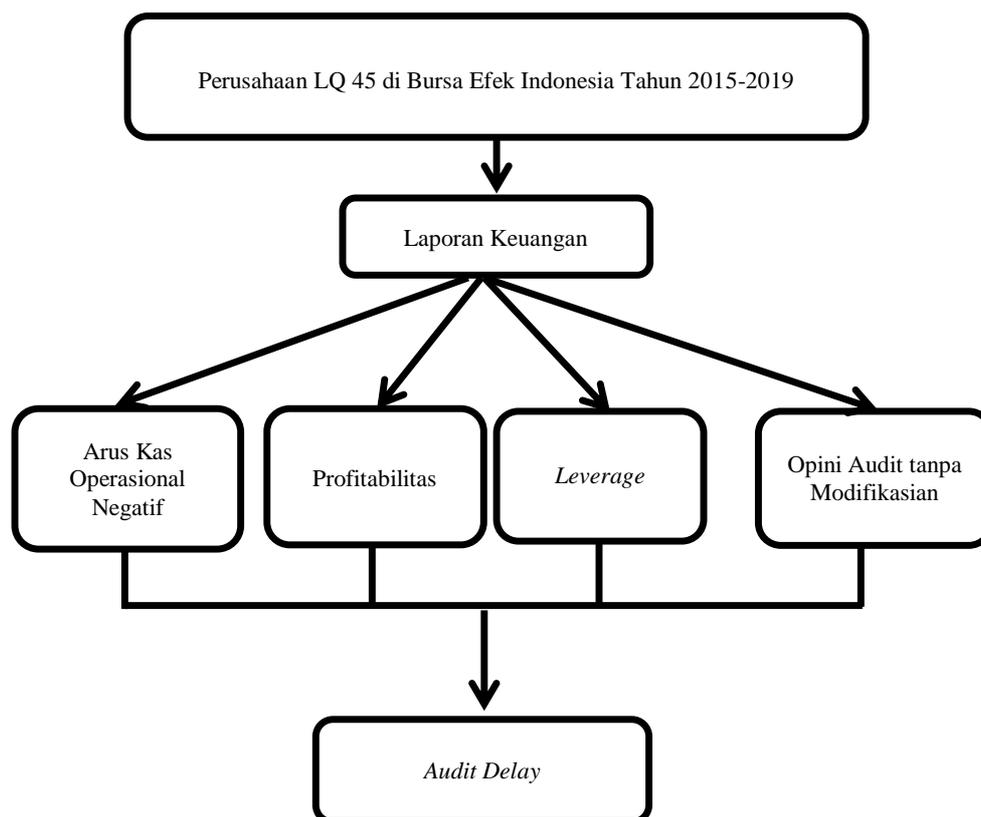
Menurut Wirakusuma (2004), *Leverage* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* adalah rasio keuangan untuk melihat sejauh mana tingkat utang yang telah dibayar oleh suatu perusahaan, tingkat *Leverage* perusahaan yang tinggi ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah aset yang dimiliki dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas.

Opini Audit dengan Modifikasian

Opini audit adalah pendapat auditor dalam menilai atas kewajaran laporan keuangan (Melani, 2012). Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) jika auditor memberikan opini selain pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang diauditnya, memungkinkan *audit delay* yang akan dilakukan semakin panjang. Begitu sebaliknya, jika auditor memberikan opini pendapat wajar tanpa pengecualian memungkinkan *audit delay* yang akan dilakukan semakin cepat. Menurut SPAP (2016:SA705.3) opini auditor dengan modifikasi ada beberapa jenis yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat. Opini audit tanpa modifikasian akan diberikan oleh auditor ketika tidak ada kesangsiang besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini auditor tanpa modifikasi dapat berguna untuk para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Gama dan Astuti, 2014). Menurut Standar Audit 570, tanggung jawab seorang auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan teori keagenan dan *signaling theory* yang melandasi penelitian ini, maka dapat disusun rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
 Rerangka Pemikiran
 Sumber: Hasil studi teoretis dan studi empiris yang diolah, 2020

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap *Audit Delay*

Arus Kas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, biasanya berasal dari transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden, melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar dan memelihara kemampuan operasi perusahaan. Sehingga adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sulyanti (2011) menemukan bahwa *cash flow to total debt ratio* mampu memprediksi abnormal return saham yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil hipotesis sebagai berikut:
 H₁: Arus Kas Operasional Negatif berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, aset atau modal perusahaan (Azhari dan Riharjo, 2014). Dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menyebutkan bahwa apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi memungkinkan *audit delay* lebih pendek, dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih rendah. Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka akan lebih cepat menerbitkan laporan keuangannya

daripada perusahaan yang tingkat labanya rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Wirakusuma (2004) yang menemukan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Semakin besar nilai DER suatu perusahaan, maka semakin lama pula terjadinya *audit delay* (Aryaningsih dan Budiarta, 2014 dalam Arumsari, Budiarta, 2016). Jadi, semakin tinggi *Leverage* perusahaan maka semakin besar akan terjadinya *audit delay*. Dalam penelitian Kartika (2011) menemukan pengaruh antara solvabilitas atau proporsi hutang pada *audit delay*. Namun penelitian dari Juanita dan Satwiko (2012) tidak berhasil menemukan pengaruh antara solvabilitas dengan *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit dengan Modifikasian terhadap Audit Delay

Opini audit adalah pendapat yang diberikan auditor untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan, berdasarkan dengan kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi diterima umum (Mulyadi, 2013:19). Hubungan opini audit dan *audit delay* adalah ketika auditor menyatakan pendapat pada perusahaan, apabila auditor memberikan pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian memungkinkan *audit delay* akan lebih lama dibandingkan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang memungkinkan tidak terjadinya *audit delay*. Opini auditor tanpa modifikasi dapat berguna untuk para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Gama dan Astuti, 2014). Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil hipotesis sebagai berikut:

H₄: Opini Audit tanpa modifikasian berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menguji beberapa teori menggunakan pengukuran beberapa variabel penelitian dengan angka dan menganalisa data dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan variabel independen, antara lain arus kas operasional negatif, profitabilitas, *Leverage*, dan opini audit dengan variabel dependen *audit delay*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian (Zebriyanti, 2016). Kriteria dalam pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, antara lain: (1) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019, (2) Perusahaan LQ45 yang mendapat opini audit tanpa modifikasi, dan (3) Perusahaan LQ45 yang laporan arus kas operasional positif.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan independen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diperoleh melalui website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan galeri investasi Bursa Efek Indonesia di STIESIA Surabaya. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berupa jurnal, literatur, dan artikel-artikel baik dari majalah maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan menghasilkan sebuah kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Arus Kas Operasional, Profitabilitas, *Leverage*, dan Opini Audit. Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*.

Arus Kas Operasional Negatif

Arus kas operasional negatif dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tidak langsung, dalam metode ini laba/rugi bersih disesuaikan dan memeriksa pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi atau dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kinerja yang dilakukan untuk mengelolah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas perumusannya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* perumusannya :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diberikan auditor untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan, berdasarkan dengan kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi. Dalam penelitian ini opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* dalam penilaian opini audit ini dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini tanpa modifikasi dan memberikan kode 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini dengan modifikasi.

Audit Delay

Penelitian ini menggunakan *audit delay* sebagai variabel dependen. *Audit delay* diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006:4). *Audit delay* dalam penelitian ini diukur menggunakan tanggal laporan audit dikurangi tanggal laporan keuangan. *Audit delay* perumusannya :

Audit delay = Tanggal tutup buku - Tanggal auditor

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah metode dalam menganalisis data kuantitatif, sehingga memperoleh gambaran atau deskripsi yang teratur mengenai sebuah kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi yaitu frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, modus*), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Menurut Anggela (2018), Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Menurut Setyani (2015) Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu data, seperti jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel independen dan dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak dalam satu model regresi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Untuk menguji normalitas dengan grafik P-P *plot of regression standard*. Dalam *probability plot* yaitu dengan distribusi normal, data yang berdistribusi normal ketika plotting yang dihasilkan membuat satu garis lurus berbentuk diagonal atau mendekati garis diagonal. Ketika plotting yang dihasilkan menjauh dari garis diagonal maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel bebas yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian terhadap multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance value* > 0.10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013) multikolinearitas dilihat dari: Nilai *tolerance*, dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk meneliti apakah pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t* sebelumnya. Penelitian ini menggunakan alat analisis uji Durbin Watson (DW), beberapa

kriteria untuk mengambil keputusan uji Durbin Watson (DW) yaitu (1) angka DW dibawah -2, artinya ada autokorelasi positif, (2) angka DW diantara -2 sampai +2, artinya tidak ada autokorelasi, (3) angka DW diatas +2, artinya ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menganalisa pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasional negatif, profitabilitas, *Leverage*, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Persamaan regresi linier berganda penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{AKO} + \beta_2 \text{PRO} + \beta_3 \text{LEVR} + \beta_4 \text{OA} + e$$

Keterangan:

Y : Lamanya waktu penyelesaian audit (*Audit delay*)

β_0 : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien regresi

AKO : Arus Kas Operasional Negatif

PRO : Profitabilitas

LEVR : *Leverage*

OA : Opini audit

e : Nilai residu atau variabel gangguan

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menunjukkan ukuran atau presentase variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang ditunjukkan dengan nilai R^2 . Nilai koefisien determinasi ada pada antara 0 dan 1, apabila mendekati 0 maka semakin terbatas juga kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Sedangkan mendekati 1 maka semakin luas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada nilai probabilitas signifikan dari t rasio pada taraf uji $\alpha = 0,05$. Kriteria diterima atau ditolaknya H_0 dan H_1 adalah sebagai berikut : (a) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (b) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model adalah proses pertama untuk mengidentifikasi model regresi layak atau tidak. Layak diartikan sebagai model layak dipergunakan untuk memberikan penjelasan variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen. Hasil dari uji kelayakan model dapan dilihat pada hasil SPSS dari tabel ANOVA. Penelitian ini menguji dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha=0,05$, pengujian ini dilakukan apabila nilai signifikan uji kelayakan model lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak untuk digunakan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang akan digunakan sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel yang telah ditetapkan dengan metode *purposive sampling*, maka data yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan yaitu selama 5 tahun, maka diperoleh 35 data pengamatan.

Tabel 1
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019	45
2	Perusahaan LQ45 yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2015-2019	(18)
3	Perusahaan LQ45 yang mendapat opini audit dengan modifikasi selama tahun 2015-2019	(7)
4	Perusahaan LQ45 yang laporan arus kas operasional positif selama tahun 2015-2019	(13)
Total		7

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Dari proses pemilihan sampel yang telah disesuaikan dengan kriteria diatas maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan LQ45 yang sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria antara lain :

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. AKR Corporindo, Tbk	AKRA
2	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI
3	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	BBTN
4	PT. Bank Mandiri, Tbk	BMRI
5	PT. Bumi Serpong Damai, Tbk	BSDE
6	PT. Wijaya Karya, Tbk	WIKA
7	PT. Waskita Karya, Tbk	WSKT

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

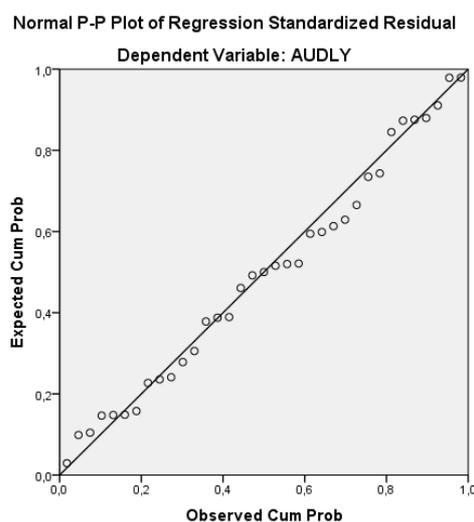
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	35	0	1	0,69	0,471
PROF	35	0,00067	0,11292	0,0329486	0,02246609
LEVRG	35	0,49444	6,16108	2,6670121	1,98046140
OA	35	0	1	0,97	0,169
AUDLY	35	15	88	47,49	20,532
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *audit delay* pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata sebesar 47,49 hari dalam pelaksanaan audit jangka waktu minimum 15 hari sedangkan jangka waktu maximum 88 hari, dan standar deviation sebesar 20,532. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan LQ45 selama tahun 2015-2019 melakukan *audit delay* tidak melebihi batas untuk melaporkan laporan keuangannya yaitu dibawah 120 hari sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Berdasarkan hasil Tabel 3 diketahui bahwa variabel arus kas operasional memiliki rata-rata sebesar 0,69, standar deviation sebesar 0,471 dengan nilai minimum 0 dan nilai maximum 1. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0,0329486, standar deviation sebesar 0,02246609 dengan nilai minimum 0,00067 dan nilai maximum 0,11292. Variabel *Leverage* memiliki rata-rata sebesar 2,6670121 standar deviation sebesar 1,98046140 dengan nilai minimum 0,49444 dan nilai maximum 6,16108. Variabel opini audit memiliki rata-rata sebesar 0,97, standar deviation sebesar 0,169 dengan nilai minimum 0 dan nilai maximum 1.

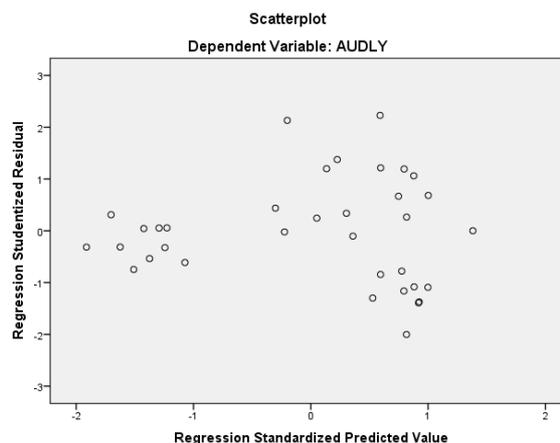
Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2
Hasil uji Normalitas
Sumber: data laporan keuangan LQ45 diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari grafik normal probability plot pada Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa kesimpulan dikatakan terdistribusi dengan normal karena pola data membuat satu garis lurus mendekati garis diagonal jadi hasil tersebut dikatakan memenuhi uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil uji Heteroskedastisitas
Sumber: data laporan keuangan LQ45 diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari grafik uji heteroskedastisitas pada Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa data pada grafik *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur di atas maupun di bawah angka 0 dan pada sumbu Y. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil grafik tersebut adalah model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AKO	0,913	1,095
PROF	0,755	1,325
LEVRG	0,765	1,308
OA	0,910	1,098

a. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 di atas dikatakan bahwa dalam persamaan ini tidak ditemukan adanya masalah korelasi antara variabel independennya. Hasil pengelolaan SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF pada semua variabel independen adalah di bawah 10 dan nilai *tolerance* semua di atas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,688 ^a	0,473	0,403	15,865	1,340

a. Predictors: (Constant), OA, PROF, LEVRG, AKO

b. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 diatas dengan kriteria apabila nilai Durbin Watson berada diantara batas -2 sampai +2 maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini ditunjukkan hasil nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,340. Dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	91,420	18,554		4,927	0,000
1 AKO	3,644	6,045	0,084	0,603	0,551
PROF	-25,943	139,403	-0,028	-0,186	0,854
LEVRG	-7,058	1,571	-0,681	-4,493	0,000
OA	-27,542	16,871	-0,227	-1,633	0,113

a. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Dari dapat dilihat dari Tabel 6 dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 AKO + \beta_2 PRO + \beta_3 LEVR + \beta_4 OA + e$$

$$AUDLAY = 91,420 - 3,644AKO - 25,943PRO - 7,058LEVRG - 27,542OA + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R²*. Semakin besar nilai *R²* maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dari hasil analisis disajikan data sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,688 ^a	0,473	0,403	15,865	1,340

a. Predictors: (Constant), OA, PROF, LEVRG, AKO

b. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen (arus kas operasional, profitabilitas, *Leverage*, dan opini audit) sebesar 0,403 atau 40,3% mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (*audit delay*) sedangkan sisanya sebesar 0,597 atau 59,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang ada pada dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (nilai Sig.) dari t rasio masing-masing variabel independen pada taraf uji $\alpha = 0,05$ (5%). Dan hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	91,420	18,554		4,927	0,000
1 AKO	3,644	6,045	0,084	0,603	0,551
PROF	-25,943	139,403	-0,028	-0,186	0,854
LEVRG	-7,058	1,571	-0,681	-4,493	0,000
OA	-27,542	16,871	-0,227	-1,633	0,113

b. Dependent Variable: AUDLY

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel menunjukkan kesimpulan bahwa (1) Pengaruh arus kas operasional terhadap *audit delay* (H_1). Dari hasil uji t diatas pada Tabel 8, nilai signifikan arus kas operasional sebesar 0,551 yang berarti lebih besar daripada tingkat signifikan sebesar 0,05 sedangkan t_{hitung} sebesar 0,603. Nilai regresi dalam Tabel 8 menunjukkan bahwa arus kas operasional memiliki hubungan yang positif terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yaitu arus kas operasional tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*. (2) Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* (H_2). Dari hasil uji t diatas pada Tabel 8, nilai signifikan profitabilitas sebesar 0,854 yang berarti lebih besar daripada tingkat signifikan sebesar 0,05 sedangkan t_{hitung} sebesar -0,186. Nilai regresi dalam Tabel 8 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. (3) Pengaruh *Leverage* terhadap *audit delay* (H_3) Dari hasil uji t diatas pada Tabel 8, nilai signifikan *Leverage* sebesar 0,000 yang berarti lebih

kecil daripada tingkat signifikan sebesar 0,05 sedangkan t_{hitung} sebesar -4,493. Nilai regresi dalam Tabel 8 menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yaitu *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. (4) Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* (H_4). Dari hasil uji t diatas pada Tabel 8, nilai signifikan opini audit sebesar 0,113 yang berarti lebih besar daripada tingkat signifikan sebesar 0,05 sedangkan t_{hitung} sebesar -1,633. Nilai regresi dalam Tabel 8 menunjukkan bahwa opini audit memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yaitu opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model adalah proses pertama untuk mengidentifikasi model regresi layak atau tidak. Layak diartikan sebagai model layak dipergunakan untuk memberikan penjelasan variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen. Hasil dari uji kelayakan model dapat dilihat pada hasil SPSS dari tabel ANOVA. Penelitian ini menguji dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha=0,05$, pengujian ini dilakukan apabila nilai signifikan uji kelayakan model lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak untuk digunakan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan. Dan hasil spss nya sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6781,692	4	1695,423	6,736	0,001 ^b
1 Residual	7551,050	30	251,702		
Total	14332,743	34			

a. Dependent Variable: AUDLY

b. Predictors: (Constant), OA, PROF, LEVRG, AKO

Sumber : Data Perusahaan LQ45 diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa besarnya nilai F_{hitung} 6,736 dengan tingkat signifikan 0,001 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen arus kas operasional, profitabilitas, *Leverage*, dan opini audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,551 yang berada diatas 0,05 (5%) yang artinya arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi arah koefisiensinya positif 3,644. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa arus kas operasional berpengaruh positif terhadap *audit*

delay. Maka dari itu dalam penelitian ini hipotesis pertama ditolak, yaitu arus kas operasional tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian ini membuktikan tidak adanya pengaruh arus kas operasional terhadap *audit delay*. Hal ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sulyanti (2011) yang menemukan bahwa *cash flow to total debt ratio* mampu memprediksi abnormal *return* saham yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Aset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,854 yang lebih besar dari 0,05 (5%) yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi arah koefisiensinya negatif -25,943. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah profitabilitas maka semakin banyak juga perusahaan yang mengalami *audit delay*. Hal ini mengakibatkan auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pengauditannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mempercepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, karena hal itu menjadi berita baik (*good news*) bagi para investor dalam menentukan keputusan.

Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi arah koefisiensinya negatif -7,058. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *Leverage* yang tinggi pada sebuah perusahaan akan membuat auditor lebih berhati-hati lagi dalam melaksanakan pengauditannya, karena hal ini dapat mengakibatkan resiko kerugian perusahaan, yang akan menyebabkan semakin lamanya *audit delay*. Tidak berpengaruhnya variabel *Leverage* dikarenakan sebagian besar dari sampel perusahaan memiliki *Leverage* yang cukup rendah sehingga menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi aman dengan kata lain perusahaan tidak bergantung pada utang dalam membiayai aktiva perusahaan.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa opini audit yang dihitung dengan *dummy* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,113 yang lebih besar dari 0,05 (5%) yang artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi arah koefisiensinya negatif -27,542. Terdapat 2 jenis opini audit yaitu opini tanpa modifikasi dan opini dengan modifikasi. Dalam memberikan opini dengan modifikasi tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sedangkan perusahaan yang menerima opini tanpa modifikasi merupakan suatu berita yang sangat baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menerima opini tanpa modifikasi akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit sangatlah berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian itu menyebabkan perusahaan tersebut adanya suatu masalah dalam laporannya dan itu mengakibatkan teradanya *audit delay* pada perusahaan tersebut. Sedangkan auditor yang memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian bisa tidak terjadi *audit delay* pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh arus kas operasional, profitabilitas, *Leverage*, dan opini audit terhadap *audit delay* perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Arus kas operasional tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang berpengaruh positif ditolak, (2) Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang berpengaruh negatif ditolak, (3) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang berpengaruh negatif diterima, (4) Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keempat (H_4) yang berpengaruh negatif diterima.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, perbanyak variabel yang sekiranya dapat mempengaruhi *audit delay* untuk memperoleh hasil yang lebih baik, bukan hanya terbatas pada arus kas operasional, profitabilitas, *Leverage*, dan opini audit saja, (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan tahun terbaru dengan periode lebih lama dan menggunakan sampel yang lebih banyak, (3) Bagi perusahaan, disarankan untuk selalu memperhatikan ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan karena dengan begitu akan memudahkan para investor dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 4. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Ali, A. 2007. *Membaca Saham*. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Anggela. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Online Mahasiswa*. 1(1).
- Arens, A. A.R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas. Erlangga. Jakarta.
- Arumsari, A. Lukyta dan I. K. Budiarta. 2016. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(8): 2297-2304.
- Aryaningsih, N. N. Devi dan Budiarta. I. K. 2014. Pengaruh total aset, tingkat solvabilitas dan opini audit pada *audit delay*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(3): 747-647
- Azhari, Wahidahwati dan I. B. Riharjo. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 3(10).
- Carslaw, C.A.P.N., and S.E Kaplan. 1991. An Examination of Audit delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*. 22(85): 21-32.
- Dyer, I.V., C. James and J. A. McHugh. 1975. The Timeliness Of The Australian Annual Report. *Journal Of Accounting Research (Autumn)*.
- Gama, A.P dan S. Astuti. 2014. Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor dengan Modifikasi Going Concern. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Yogyakarta.

- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendriksen, E. S. Dan F. V. B Michael. 2000. *Teori Akunting*. Jilid Dua. Interaksara. Batam.
- Hilmi dan Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Juanita, Greta dan Satwiko, Rutji. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14(1): 31-40.
- Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2): 152-171.
- Kenley, W.J, and G.J. Stubus. 2005. Objectives and Concept of Financial Statement. *Accounting Research Study*. (2)
- Melani. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja (Studi Pada Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi "YAYASAN PHARMASI" Semarang). *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, 1(1).
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Cetakan kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. 29 Juli 2016. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 150. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2. 2004. *Laporan Arus Kas*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Putri, K. P. 2015. Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(9).
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Saemargani, F. Ingg. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Nominal*. 4(2).
- Saputri, D. O. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setyani, A. Y. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*. 11(2).
- Subekti, I. dan N.W. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit delay* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. 991-1002.
- Sulyanti N. H. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage*, Kesempatan Investasi dan Kosentrasi Kepemilikan Terhadap Kualitas Implementasi Good Corporate Governance. *Skripsi*. Program Sarjana. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Supriyati Y. R. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 10(3): 109-126.
- Utami, W. 2006. *Analisis Determinan Audit delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta*. Bulletin Penelitian No. 9. Pusat Penelitian dan Dosen FE. Universitas Mercu Buana.
- Wendy. 2000. Analisa Pengaruh Penerapan Basel dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Risiko Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk. *Tesis Magister Akuntansi, Program Pascasarjana*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Wirakusuma, M. G. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal

- Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Desember: 1202-1222.
- Yulianti, A. 2011. Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2008. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi.
- Yuwana, V. dan Y. J. Christiawan. 2014. Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Skripsi*. Program Sarjana S1. Universitas Kristen Petra.
- Zebriyanti, D. K. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 5(1).